

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Alif Rochmansyah¹, Amanda Farisa², Gita Aulia Putri³, Muhamad Rizki Bayhaki⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: rochmansyahalif20@gmail.com

Abstract

This research aims to empirically test the influence of Good Corporate Governance as proxied by Independent Commissioners and Managerial Ownership and Leverage on the Integrity of Financial Reports. This type of research is associative quantitative with secondary data. This research comes from the annual reports of infrastructure sector companies listed on the official website of the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. There were 25 companies used as samples obtained through purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression with the help of the Eviews 12 program. The results of this research show that Independent Commissioners, Managerial Ownership and Leverage simultaneously influence the integrity of financial reports. Independent Commissioners partially influence the integrity of financial reports. Managerial ownership and leverage have no influence on the integrity of financial reports.

Keywords: *Independen Commissioners; Managerial Ownership; Leverage; Integrity of Financial Report*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan data sekunder. Penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan sektor infastruktur yang terdaftar pada website resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Terdapat 25 perusahaan yang digunakan sebagai sampel diperoleh melalui purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial Komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Komisariss Independen;Kepemilikan Manajerial;*Leverage*;Integritas Laporan keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan - perusahaan IPO (*Initial Public Offering*) memiliki kewajiban untuk untuk menerbitkan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan merupakan segala transaksi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya untuk dapat mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan pada periode tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan,

Laporan keuangan adalah penyajian yang tersusun dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Penyajian laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan yang benar dan jujur tanpa ada yang dikurang-kurangi atau ditambah-tambahkan, sehingga nilai integritas laporan keuangan tersebut dapat terjaga dan memiliki integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan menjadi ukuran sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan kejujuran dan kebenaran sehingga tidak ada pihak-pihak yang dirugikan saat ingin mengambil keputusan tertentu. Sebagaimana tujuan utama dari penyajian laporan keuangan, yaitu untuk memberikan manfaat yang konkrit kepada sebagian besar pengguna laporan keuangan (Crefioza dkk., 2024). Sayangnya, integritas laporan keuangan merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh banyak perusahaan, seperti halnya yang dilakukan oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2021.

PT Waskita Karya terungkap melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara menggelembungkan pendapatan dan menghilangkan beban dalam laporan keuangannya. PT Waskita Karya mencatat memperoleh keuntungan kurang lebih Rp. 400 miliar, dan didapatkan beberapa kasus yang berupa proyek dengan subkontraktor palsu (Crefioza dkk., 2024). Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Waskita Karya berawal dari dugaan yang berasal dari pihak pemerintah, khususnya wakil Menteri BUMN II Kartika Wirjoatmodjo, dalam rapat umum menyatakan adanya ketidakwajaran dalam pelaporan keuagnan Waskita Karya. Wakil Menteri BUMN II melihat bahwa kinerja keuangan PT Waskita Karya tidak sesuai dengan realisasinya, dengan cash flow perusahaan tidak pernah positif, namun laporan keuangan masih menunjukkan laba bruto sebesar Rp. 400,4 miliar.

Integritas laporan keuangan masih menjadi perbincangan yang mesti diperhatikan bagi para pemakai laporan keuangan. Walaupun sudah terdapat kebijakan dan peraturan yang tersedia, masih banyak terjadi kecurangan-kecurangan laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan dibuat tanpa adanya nilai-nilai integritas, sehingga merugikan banyak pihak.

Dari peristiwa di atas, menunjukkan bahwa laporan keuangan yang tidak memiliki nilai integritas mengakibatkan menurunnya rasa kepercayaan bagi para investor dan masyarakat dikarenakan penyajian dilakukan secara tidak sesuai dengan yang terjadi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan

keuangan, diantaranya Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage*.

Faktor pertama yaitu Komisaris Independen, Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang bukan berasal dari internal perusahaan, melainkan dari luar perusahaan publik serta tidak memiliki kepentingan berupa saham langsung maupun tidak langsung. Komisaris Independen diharapkan dapat memberi nasehat serta pengawasan kepada perusahaan secara objektif sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga Johana & Djuitaningsih (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Fikri (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kubertein dkk. (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Johana dan Djuitaningsih (2020) membuktikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan asumsi bahwa semakin besar saham yang dimiliki manajemen, maka mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi ekspektasi para pemegang saham salah satunya manajemen itu sendiri (Liliany & Arisman, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Suzan & Wulan (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Johana & Djuitaningsih (2020) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Fikri (2020) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yaitu Komisaris Independen, Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang bukan berasal dari internal perusahaan, melainkan dari luar perusahaan publik serta tidak memiliki kepentingan berupa saham langsung maupun tidak langsung. Komisaris Independen diharapkan dapat memberi nasehat serta pengawasan kepada perusahaan secara objektif sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga Johana & Djuitaningsih (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Fikri (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kubertein dkk. (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Johana dan Djuitaningsih (2020) membuktikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang selanjutnya adalah *Leverage*, tingkat *leverage* dalam perusahaan dapat menjadi pertimbangan yang penting. *Leverage* menjadi skala pengukuran yang menunjukkan seberapa besar aset yang perusahaan miliki dari hutang atau modal, sehingga kewajiban serta posisi keuangan dapat terlihat (Wahyuni, 2022). Perusahaan memiliki kewajiban untuk menunjukkan kondisi perusahaannya, tingkat *leverage* yang tinggi dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang mengalami risiko keuangan yang cukup tinggi (Suzan dan Wulan, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh

Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Suzan dan Wulan, (2022) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Johana dan Djuitaningsih (2020) membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dengan hasil penelitian sebelumnya yang kurang memastikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh GCG dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan studi empiris pada perusahaan sektor infastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022”**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dua pelaku ekonomi memiliki kesepakatan (kontrak), agen dan prinsipal. Dalam praktik bisnis, agen atau pelaku memiliki informasi tentang kegiatan bisnis dan kinerjanya di perusahaan berdasarkan fakta dan secara keseluruhan. Pada saat yang sama, prinsipal sebagai pemegang saham dapat mengakses informasi internal perusahaan. Teori keagenan merupakan dua pelaku ekonomi memiliki kesepakatan (kontrak), agen dan prinsipal. Dalam praktiknya, agen atau pelaku memiliki informasi tentang kegiatan bisnis dan kinerjanya di perusahaan berdasarkan fakta dan secara keseluruhan. Pada saat yang sama, prinsipal sebagai pemegang saham dapat mengakses informasi internal perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Suzan & Wulan, 2022).

Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut. Adanya asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan keuntungan, mengakibatkan agen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Hal ini memicu agen untuk melakukan tindakantindakan yang tidak menguntungkan perusahaan secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan perusahaan, bahkan untuk mencapai kepentingan sendiri, agen bisa bertindak menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan rekayasa (Kholmi, 2010) dalam (Johana & Djuitaningsih, 2020).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan yang mendeskripsikan kesatuan yang utuh sehingga memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas laporan keuangan mengacu pada sejauh mana informasi yang diberikan realistis sehingga kualitas informasi tersebut dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Keandalan informasi sangat bergantung pada kemampuan yang cukup menggambarkan informasi dalam keadaan atau peristiwa yang dijelaskan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2018) dalam (Suzan & Wulan, 2022).

Penulis mengadopsi model pengukuran Beaver dan Ryan (2000) sebagai alat ukur integritas laporan keuangan dengan menggunakan *market to book value* yang diukur dari nilai pasar saham dibagi dengan nilai buku. Alasan peneliti memilih alat ukur di atas karena mudah diimplementasikan, kelengkapan data yang dibutuhkan mudah diakses (Johana & Djuitaningsih, 2020).

Komisaris Independen

Menurut Fahmi (2014) komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki saham namun ditunjuk untuk menjadi komisaris independen karena faktor kapasitas kepemilikan ilmu dan pengalaman dalam bidang tersebut telah diakui dan mampu memberi masukan kepada pihak dewan komisaris dalam setiap pengambilan keputusan, terutama keputusan-keputusan yang diusulkan oleh pihak manajemen perusahaan. Komisaris independen bertugas sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Keberadaan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan memiliki fungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak di luar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer internal, dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen sehingga komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Istiantoro, dkk. 2017). Maka ukuran komisaris independen dalam penelitian ini yaitu persentase jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris (Johana & Djuitaningsih, 2020).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk mengambil keputusan terbaik dalam menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar agar tidak merugikan pemegang saham termasuk dirinya sendiri. Menurut (Dewi & Putra, 2016) kepemilikan manajerial akan meningkatkan keseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam *agency theory* (Suzan & Wulan, 2022).

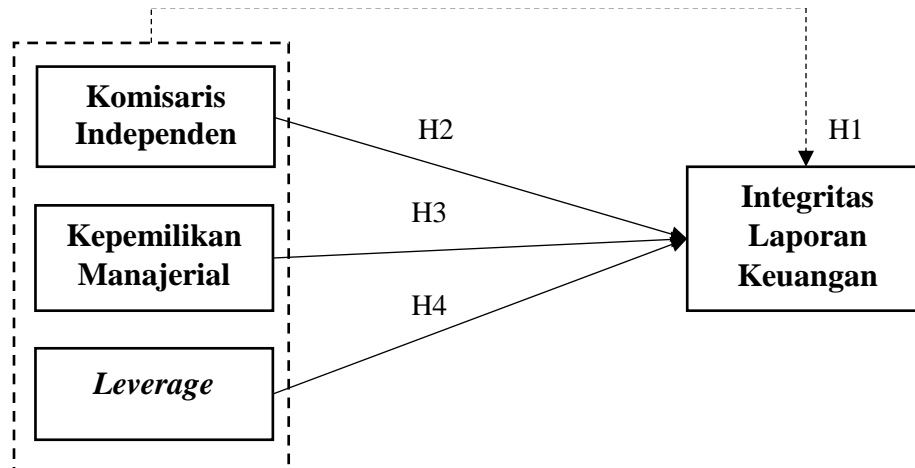
Leverage

Leverage menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* merupakan suatu alat yang penting bagi seorang manajer keuangan dalam merencanakan laba perusahaan dan menentukan pilihan alternatif sumber pendanaan terbaik untuk meningkatkan modal usaha perusahaan sejalan dengan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan atau yang dianggarkan untuk tahun-tahun mendatang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka memiliki risiko keuangan yang besar. Peneliti ingin mengukur seberapa besar perbandingan total

utang dengan total aset perusahaan, maka untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini menggunakan debt asset to ratio (Suzan & Wulan, 2022)

KERANGKA TEORITIS

Gambar 1 Kerangka Penelitian



HIPOTESIS

Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan berasal dari internal perusahaan melainkan pihak eksternal yang tidak memiliki kepentingan apapun terhadap perusahaan baik itu saham langsung ataupun tidak langsung. Kehadiran komisaris independen diharapkan dapat memberikan nasehat ataupun pengawasan secara lebih independen sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga.

Kepemilikan Manajerial, proporsi yang dimiliki oleh manajemen membuat para manajemen meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan keuntungan besar. Keuntungan yang besar menandakan perusahaan tersebut mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dan ketika mencapai target yang diinginkan biasanya akan mendapatkan bonus tambahan.

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya hutang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan dengan adanya hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kubertein dkk. (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Johana dan Djuitaningsih (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H1: Diduga komisaris independen, Kepemilikan Manajerial dan Leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki saham namun ditunjuk untuk menjadi komisaris independen karena faktor kapasitas kepemilikan ilmu dan pengalaman. Komisaris independen bagaikan penjembatani kesenjangan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) dalam konteks Teori Keagenan. Peran krusial mereka dalam menjaga integritas laporan keuangan menjadikannya pilar penting dalam tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Sebagai representasi kepentingan seluruh pemegang saham, komisaris independen bertindak objektif dan bebas dari konflik kepentingan. Keberadaannya meningkatkan akuntabilitas manajemen, mendorong kualitas audit internal, dan memperkuat kepercayaan investor.

Dengan mengawasi kinerja manajemen dan memantau proses audit, komisaris independen meminimalkan potensi kecurangan dan memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan. Hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya menguntungkan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Johana & Djuitaningsih (2020) Menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Dalam teori keagenan, hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) tak lepas dari potensi konflik kepentingan. Laporan keuangan, sebagai alat penyampaian informasi keuangan, menjadi arena di mana integritas menjadi kunci. Kepemilikan manajerial, di mana manajer memiliki saham perusahaan, hadir sebagai jembatan untuk menyelaraskan kepentingan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Semakin tinggi kepemilikan saham, semakin tinggi pula motivasi manajer untuk meningkatkan kinerja dan menjaga reputasi perusahaan.

Manajer dengan kepemilikan saham secara langsung akan terimbas oleh dampak positif dan negatif dari perusahaan. Hal ini mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam memantau kinerja, mengawasi aktivitas perusahaan, dan melaporkan potensi kecurangan. Meningkatnya akuntabilitas manajer kepada pemegang saham pun menjadi konsekuensi positif. Kesadaran untuk dimintai pertanggungjawaban atas tindakan, termasuk manipulasi laporan keuangan, semakin melekat.

Penelitian yang dilakukan oleh Suzan & Wulan (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage merupakan suatu alat yang penting bagi seorang manajer keuangan dalam merencanakan laba perusahaan dan menentukan pilihan alternatif sumber pendanaan terbaik untuk meningkatkan modal usaha perusahaan sejalan dengan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan atau yang dianggarkan untuk tahun-tahun mendatang. Dalam konteks Teori Keagenan, dimana hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) rawan konflik kepentingan, laporan keuangan menjadi alat penting bagi agen untuk menyampaikan informasi keuangan kepada prinsipal. *Leverage* tinggi meningkatkan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan. Manajemen tergoda untuk memanipulasi laba atau menyembunyikan kewajiban agar perusahaan terlihat lebih sehat dan menarik bagi investor. Hal ini dilakukan untuk menjaga nilai saham dan menghindari potensi pengambilalihan.

Leverage tinggi dapat melemahkan tata kelola perusahaan. Manajer yang tertekan oleh beban utang mungkin kurang fokus pada kepentingan jangka panjang perusahaan dan lebih tergoda untuk mengambil tindakan jangka pendek yang berisiko, termasuk manipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimanipulasi akan merusak kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai saham dan meningkatkan biaya modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Suzan & Wulan (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODE RISET

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2020 hingga 2022 sebanyak 25 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

Table 1 Kriteria Sampel

Kriteria	Pelanggaran	Jumlah
Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.	-	67
Perusahaan sektor infrastruktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2020-2021.	(15)	52
Perusahaan sektor infrastruktur yang sahamnya dimiliki oleh manajerial pada tahun 2020-2022.	(27)	25
Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria	25	
Tahun penelitian (2020-2022)	3 tahun	
Total observasi selama 3 tahun	75	

Perusahaan dalam sektor infrastruktur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan *Eviews 12*.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari setiap variabel penelitian. Hasil dari uji statistik berisikan mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi. Hasil dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan serta menggambarkan variabel secara individu tanpa ada keterkaitan diantara variabel dependen dan independen. Hasil Analisis Statistik Deskriptif sebagai berikut:

Table 2 Statistik Deskriptif

	MBV	KI	KM	DTAR
Mean	1.770000	0.411867	0.184267	46.28680
Median	1.110000	0.400000	0.070000	0.500000
Maximum	31.29000	0.670000	0.890000	3192.530
Minimum	-12.86000	0.330000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	4.223874	0.088420	0.257657	369.2434
Skewness	4.063737	0.570723	1.502121	8.416386
Kurtosis	34.88637	2.233634	4.201690	72.19776
Jarque-Bera Probability	3383.739	5.906926	32.71729	15848.98
	0.000000	0.052159	0.000000	0.000000
Sum	132.7500	30.89000	13.82000	3471.510
Sum Sq. Dev.	1320.242	0.578539	4.912635	10089210
Observations	75	75	75	75

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Dari data di atas diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata 1,770000, nilai maksimum 31,290000 dan nilai minimum -12,860000 serta standar deviasi 4,223874 dengan jumlah observasi data sebanyak 75. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($1,770000 < 4,223874$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang kurang baik dan bias.
2. Variabel Komisaris Independen (X1) memiliki nilai rata-rata 0,411867, nilai maksimum 0,670000 dan nilai minimum 0,330000 serta nilai standar deviasi 0,088420 dengan jumlah observasi data sebanyak 75. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ($0,411867 > 0,088420$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang baik dan tidak bias.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki nilai rata-rata 0,184267, nilai maksimum 0,890000 dan nilai minimum 0,000000 serta nilai standar deviasi

0,257657 dengan jumlah observasi data sebanyak 75. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($0,184267 < 0,257657$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang kurang baik dan bias.

4. Variabel *Leverage* (X3) memiliki nilai rata-rata 46,28680, nilai maksimum 3192,530 dan nilai minimum 0,000000 serta nilai standar deviasi 369,2434 dengan jumlah observasi data sebanyak 75. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($46,28680 < 369,2434$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang kurang baik dan bias

Model Regresi Data Panel

Pemilihan Model

Langkah untuk menentukan model terbaik diantara ketiga (3) model persamaan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM) untuk digunakan dalam penelitian, harus dilakukan beberapa pengujian, diantaranya:

Uji Chow

Table 3 Uji CHow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.359053	(24,47)	0.0059
Cross-section Chi-square	59.291739	24	0.0001

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel Uji Chow di atas, diperoleh nilai probabilitas *cross-section* Chi-square 0.0001 dimana angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05 (< 0.05) yang artinya regresi data panel yang digunakan adalah model FEM.

Uji Hausman

Table 4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.359413	3	0.0249

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel Uji Hausman di atas, diperoleh nilai probabilitas *Cross-Section* random 0.0249 dimana angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05 (< 0.05) yang artinya regresi data panel yang digunakan adalah model FEM.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan hanyalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas saja. Menurut Gujarati & Porter (2009) setiap kali menggunakan metode FGLS dan EGLS untuk memperkirakan parameter dari model yang di transformasikan, estimasi koefisien tidak perlu memiliki sifat optimal yang biasa dari model klasik seperti BLUE. Pada data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) yang wajib untuk menggunakan asumsi klasik uji normalitas dan uji multikolinearitas, dikarenakan uji normalitas tidak terlalu penting, karena sampel yang digunakan pada data panel itu cukup besar. Maka dengan sampel yang cukup besar dapat mengurangi masalah normalitas. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *fixed effect model* (FEM) sehingga uji normalitas tidak diperlukan.

1. Uji Multikolinearitas

Table 5 Uji Multikolineritas

	KI	KM	DTAR
KI	1.000000	0.233709	0.125325
KM	0.233709	1.000000	-0.021864
DTAR	0.125325	-0.021864	1.000000

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel Uji Multikolinearitas di atas, diperoleh:

- 1) Hubungan korelasi antara Komisaris Independen dengan Kepemilikan Manajerial dan sebaliknya memiliki nilai $0,233709 < 0,80$. Hasil korelasi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Hubungan korelasi antara Komisaris Independen dengan *Leverage* dan sebaliknya memiliki nilai $0,125325 < 0,80$. Hasil korelasi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Hubungan korelasi antara Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* dan sebaliknya memiliki nilai $-0,021864 < 0,80$. Hasil korelasi ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Table 6 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.609610	2.064118	0.779805	0.4381
KI	0.070024	5.044838	0.013880	0.9890
KM	1.636714	1.717997	0.952687	0.3440
DTAR	1.33E-05	0.001175	0.011315	0.9910

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel Uji Heteroskedastisitas di atas, menunjukkan nilai korelasi dari ketiga variabel independen melebihi $0.05 (> 0.05)$ sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara variabel independen.

Analisis Regresi Data panel

Table 7 Analisis Regresi DataPanel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.532691	2.959174	2.207606	0.0322
KI	-17.02602	7.905031	-2.153821	0.0364
KM	11.74790	7.726727	1.520424	0.1351
DTAR	0.001837	0.001391	1.320566	0.1930

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$Y + 6,532691 - 17,02602 X_1 + 11,74790 X_2 + 0,001837 X_3$$

1. Nilai Konstanta sebesar 6,532691 menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan integritas laporan keuangan sebesar 6,532691.
2. Koefisien Regresi untuk komisaris independen adalah sebesar -17,02602 mengartikan bahwa jika ada 1 satuan ukuran komisaris independen maka akan terjadi penurunan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar -17,02602.
3. Koefisien Regresi untuk kepemilikan manajerial adalah sebesar 11,73790 mengartikan bahwa jika ada 1 satuan ukuran kepemilikan manajerial maka akan terjadi peningkatan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar 11,73790.
4. Koefisien Regresi untuk *leverage* adalah sebesar 0,001837 mengartikan bahwa jika ada 1 satuan ukuran *leverage* maka akan terjadi peningkatan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar 0,001837

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada pengujian koefisien determinasi menggunakan Adjusted R-squared yang hasilnya sebagai berikut:

Table 8 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.564967
Adjusted R-squared	0.315055

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi adjusted R-squared adalah sebesar 0,315055 atau 31% yang artinya variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *leverage* dapat mempengaruhi variabel integritas laporan keuangan sebesar 31%. Sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 9 Uji F

F-statistic	2.260661
Prob(F-statistic)	0.006961

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Statistik t

Tabel 11 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.532691	2.959174	2.207606	0.0322
KI	-17.02602	7.905031	-2.153821	0.0364
KM	11.74790	7.726727	1.520424	0.1351
DTAR	0.001837	0.001391	1.320566	0.1930

Sumber: Output E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai komisaris independen sebesar 0,0364 lebih kecil dari 0,05. Nilai kepemilikan manajerial sebesar 0,1351 dan nilai *leverage* 0,1930 lebih besar dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi (0,05). Artinya Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* memiliki pengaruh simultan terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan nilai 0,0364, yang memiliki arti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Oleh karena itu, variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kubertein dkk. (2024). Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi porsi komisaris independen akan semakin mengurangi integritas laporan keuangan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan konflik opini yang dapat mengurangi integritas laporan keuangan, pengawasan yang tidak efektif dan hanya berfokus sebagai formalitas saja.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan nilai 0,1351, yang memiliki arti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Oleh karena itu variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak diterima dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Suryani (2020). Maka proporsi saham yang dimiliki manajemen tidak berpengaruh, karena manajemen tidak memiliki kendali yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan nilai 0,1930, yang memiliki arti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Oleh karena itu variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat tidak diterima dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johana dan Djuitaningsih (2020). Maka utang yang dimiliki tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

1. Dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. artinya H1 diterima
2. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, artinya H2 diterima
3. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Maka H3 ditolak
4. *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Maka H4 ditolak

KETERBATASAN

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *leverage*
3. Dikarenakan adanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022 yang tidak memenuhi kriteria sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian.
4. Perusahaan yang bisa diteliti hanya 25 perusahaan yang memenuhi kriteria.

SARAN

1. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan dan mengganti variabel-variabel lain selain variabel yang sudah tertera dalam penelitian ini
2. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitiannya. Sehingga tidak terbatas hanya pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Peneliti menyarankan untuk menambahkan rentang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan lebih konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh GCG terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022). *JRIME: Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 147-165.
- Johana, J., & Djuitaningsih, T. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 10(1), 55-74.
- Liliany, & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 2(2), 121-134.
- Putri, N. U., Yeni, F., & Crefioza, O. (2024, Maret). Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage. *JUARA : Jurnal Riset Akuntansi*, XIV(1), 154-173.
- Rachmat, R. A., Satyawan, M. D., & Siregar, M. I. (2023, Agustus). *Dituding Memanipulasi Laporan Keuangan PT. Waskita Karya dan Wijaya Karya, Perlukah Investigasi kembali?* Retrieved from Siwesula: <https://siwesula.com/dituding-memanipulasi-laporan-keuangan-pt-waskita-karya-dan-wijaya-karya-perlukah-investigasi-kembali/>

- Suryani, E., & Fikri, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 136-146.
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 127-140.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh GCG, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 61-73.